

ABSTRAK

Dijadikannya Kampung Wonosari sebagai kampung wisata disertai dengan perubahan nama menjadi Kampung Pelangi sebagai branding wisata di Kota Semarang, tentunya membawa berbagai perubahan di dalam permukiman dan sekitarnya. Selain menjadikan Kampung Wonosari lebih dikenal oleh masyarakat hingga turis mancanegara, secara tidak langsung tanpa disadari dengan berubahnya permukiman sebagai obyek wisata memberikan dampak berupa aspek fisik maupun non-fisik seperti perubahan ruang di dalam tatanan permukiman, perubahan sosial-ekonomi dan budaya bagi warga kampung dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan ruang yang terjadi di Kampung Pelangi sebagai dampak kegiatan pariwisata di dalamnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi di lapangan, wawancara dengan beberapa narasumber terkait, dan disertai dokumentasi sebagai data pendukung. Dengan menggunakan analisis deskriptif dalam menyampaikan hasil penelitian, akan didapatkan luaran berupa pengoptimalan ruang dalam kawasan Kampung Pelangi terkait kegiatan wisata di dalamnya. Temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah perubahan ruang dapat terjadi dengan berbagai faktor. Perubahan ruang di Kampung Pelangi Semarang sebagai dampak pariwisata terjadi karena adanya faktor komponen wisata antara lain atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan untuk menunjang kegiatan wisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang arsitektur pariwisata, terkait pengembangan suatu kampung sebagai destinasi wisata.

Kata kunci: Kampung Pelangi, ruang, wisata